

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Kancan Penelitian

Individu korban konflik Poso menyebar di wilayah Jateng dan DIY sebagai pelajar dan mahasiswa, buruh, pekerja sosial, dan penghuni panti asuhan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dalam lima tahun terakhir ini jumlah mereka meningkat cukup tajam dikarenakan meningkatnya aktifitas pekerja sosial (LSM) yang bergerak di bidang pemulihan paska konflik di Poso dan semakin mudahnya akses transportasi ke Jawa. Ada sekitar 30 orang korban konflik Poso yang peneliti jumpai di Jateng (Salatiga dan Ambarawa) dan DIY (kota Yogyakarta) ini. Jumlah akuratnya di seluruh Jateng dan DIY belum diketahui. Peneliti tidak dapat mengetahui statistiknya, namun peneliti meyakini jumlah sesungguhnya jauh diatas angka 30 orang, karena mereka tersebar di beberapa wilayah tanpa ada kordinasi dan bahkan ada yang sudah berdomisili sejak gelombang awal pengungsi konflik Poso.

Para korban konflik Poso yang peneliti temukan di wilayah Jateng dan DIY tergabung dalam komunitas-komunitas perhimpunan pelajar asal Poso, organisasi etnis Sulawesi Tengah, dan kelompok diskusi Tana Poso. Mereka membuat kegiatan-kegiatan positif untuk menyalurkan bakat dan kesukaan mereka seperti musik dan olahraga, kegiatan rohani dan kegiatan yang bersifat akademis-intelektual

seperti seminar tentang tantangan dan masa depan Poso di kampus-kampus.

Penelitian ini diadakan di wilayah Jateng dan DIY dengan alasan faktor kemudahan. Peneliti yang tinggal di kota Semarang sehingga lebih mudah dalam pencarian subyek maupun akomodasi.

B. Persiapan Penelitian

1. Survey

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan survey pada sasaran penelitian dan subyeknya yaitu korban konflik Poso. Survey merupakan proses awal penelitian, agar peneliti dapat mengetahui lebih jelas tentang apa yang diteliti.

Survey dilakukan peneliti mulai bulan Januari 2012 sampai dengan bulan Mei 2012. Survey yang dilakukan adalah seputar mencari informasi keberadaan korban konflik Poso di Jateng dan DIY, melalui perkenalan, kontak-kontak peneliti di LSM, chatting, dan pengakraban diri dengan beberapa orang korban konflik Poso, kemudian melalui individu-individu tersebut peneliti berkesempatan untuk mengenalkan korban konflik Poso lainnya.

2. Perijinan

Perijinan diberikan oleh fakultas psikologi Unika Soegijapranata setelah disetujui oleh dosen pembimbing penelitian ini. Ijin penelitian ini dengan nomor 439/B.7.3/FP/IV/2012 tertanggal 4 April 2012, ditujukan kepada subyek penelitian yaitu korban konflik Poso di Jateng dan DIY.

C. Pelaksanaan Penelitian

Setelah menentukan kancah penelitian, melakukan survey pada apa saja yang dibutuhkan untuk penelitian, serta mendapatkan perijinan penelitian, barulah peneliti dapat melakukan penelitian secara mendalam terhadap masing-masing subyek.

Peneliti memperoleh subyek melalui dua cara. Cara pertama, peneliti menghubungi teman-teman peneliti yang sesuai dengan kriteria subyek penelitian. Cara kedua, peneliti mencoba menghubungi orang-orang yang direkomendasikan teman-teman peneliti atau pekerja sosial (LSM) yang banyak berhubungan dengan pemulihan korban konflik Poso karena dianggap memenuhi kriteria subyek penelitian.

Pertama-tama peneliti menanyakan kesediaan mereka yang telah memenuhi kriteria subyek penelitian tersebut untuk menjadi subyek. Peneliti juga menjelaskan obyek dari penelitian ini, yaitu tentang pemaafan, serta memberitahu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi apabila subyek merasa keberatan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, yaitu dengan menggunakan kuisioner terbuka dan dilanjutkan dengan wawancara. Apabila calon subyek tersebut sudah menyatakan kesediaannya, maka peneliti dan calon subyek kemudian membuat janji bertemu.

Penentuan subyek tidak ditentukan sejak awal penelitian, melainkan dengan mempertimbangkan muncul tidaknya variasi respon yang baru pada saat pengambilan data. Jika penambahan subyek dianggap tidak memunculkan variasi respon yang baru dan hanya pengulangan dari

respon yang telah diperoleh sebelumnya, maka penambahan subyek dihentikan. Pada penelitian ini, langkah asosiasi kata dan wawancara dihentikan setelah subyek ke 22. Karena variasi respon sudah tidak lagi ditemukan pada subyek ke 22. Oleh karena itu, subyek pada penelitian ini berjumlah 22 orang.

Pertemuan dengan subyek pada saat pengambilan data dimulai peneliti dengan melakukan *rapport* kepada subyek. *Rapport* dilakukan agar subyek merasa dekat dengan peneliti dan nantinya dapat menyampaikan apa yang dialami dan dipahami mengenai pemaafan dalam konteks sebagai korban konflik Poso dapat diungkapkan dengan nyaman. *Rapport* dilakukan dengan pembicaraan yang ringan seperti kegiatan yang diikuti subyek dan hal-hal lain yang berhubungan dengan demografi subyek. Pada tahap *rapport* peneliti juga menanyakan apakah subyek mengetahui istilah pemaafan, dengan mengajukan pertanyaan: “apakah anda mengetahui istilah pemaafan/pengampunan?”. Apabila subyek menjawab “Ya”, maka peneliti langsung melanjutkan ke proses pengambilan data dengan memberikan tiga lembar kertas kepada subyek. Lembar pertama adalah kuesioner terbuka mengenai kecenderungan subyek saat berhadapan dengan konflik masa lalu (konflik Poso). Lembar kedua merupakan kuesioner terbuka dengan menggunakan teknik asosiasi kata mengenai pemaafan. Kemudian, lembar ketiga diisi dengan data demografi subyek penelitian.

Setelah subyek selesai mengisi kuesioner terbuka, peneliti melakukan wawancara terkait dengan jawaban subyek pada kuesioner

terbuka. Peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan untuk lebih menggali pemaknaan subyek mengenai pemaafan yakni darimana subyek mendapatkan informasi tentang musuh-musuh subyek dalam konflik Poso dan darimana anjuran tentang memaafkan diperoleh subyek. Rata-rata subyek memerlukan waktu 20-30 menit untuk mengisi kuesioner terbuka, yang kemudian dilanjutkan dengan wawancara dengan durasi sekitar 15-30 menit. Hasil dari pengambilan data penelitian tidak dikonfirmasi kembali setelah proses wawancara karena dikhawatirkan subyek tidak menjawab secara spontan dan apa adanya melainkan sesuai dengan hal yang dipandang ideal.

